

Aktivitas belajar siswa penggemar K-pop: studi pada SMPN 7 Jakarta

Oleh:

Nur Holisah

Universitas Negeri Jakarta
nurholisah05@gmail.com

Ade Ana Kartikasari

Universitas Negeri Malang
adeana@gmail.com

submitted: 20-01-2022

revised: 12-03-2022

accepted: 13-03-2022

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa penggemar K-Pop pada siswa SMP Negeri 7 Jakarta. Metode penelitian menggunakan survey, dengan populasi siswa kelas 9 SMP Negeri 7 Jakarta angkatan tahun 2020/2021. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa SMP Negeri 7 Jakarta pada masa pandemi tetap berjalan baik. Pembelajaran daring dimana siswa tetap berada di rumah masing-masing memungkinkan mereka untuk menonton tayangan K-pop sambil belajar. Data menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat yang tinggi selama pembelajaran online. Intensitas siswa dalam menonton tayangan K-pop selama masa pandemi tergolong tinggi dengan durasi sekitar 1-2 jam yaitu sebanyak 38%. Sedangkan frekuensi dalam menonton sekitar 1-3 kali dengan persentase sebesar 41%.
Kata kunci: aktivitas belajar siswa, penggemar K-pop, SMP Negeri 7 Jakarta

Abstract

This study aims to determine the learning activities of K-Pop fan students at SMP Negeri 7 Jakarta. The research method uses a survey of grade 9 students of SMP Negeri 7 Jakarta batch 2020/2021. The research instrument used a questionnaire, while the data analysis technique used descriptive statistical analysis. The results showed that the learning activities of SMP Negeri 7 Jakarta students during the pandemic continued to run well. Online learning where students stay at home allows them to watch K-pop shows while studying. The data shows that students have high enthusiasm during online learning. The intensity of students watching K-pop shows during the pandemic is relatively high, with a duration of about 1-2 hours, which is as much as 38%. In comparison, the frequency of watching is around 1-3 times with a percentage of 41%.

Keywords: student learning activities, K-pop fans, SMP Negeri 7 Jakarta

Pendahuluan

Pandemi yang berlangsung sejak tahun 2020 membawa pengaruh yang serius yaitu merubah cara belajar yang tadinya tatap muka menjadi *online* atau *daring*. Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah digantikan dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa setiap sekolah diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara *online* atau *daring* guna mengurangi penyebaran virus Covid-19. Namun walaupun pembelajaran tetap dilakukan, tetapi terdapat beberapa kekurangan seperti berkurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga guru tidak dapat memantau secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa (Sari & Amini, 2020).

Siswa merasa bebas saat pembelajaran sedang berlangsung, karena merasa tidak terlalu diawasi oleh guru seperti pada saat pembelajaran tatap muka. Banyak siswa yang kemudian lebih memilih untuk membuka aplikasi lain seperti membuka Instagram, Twitter, YouTube dan sosial media lainnya daripada mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu *streaming music video* (M/V) K-pop. Aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu (Sudrajat, Supardi & Milhani, 2020).

Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik (Zaini, 2010, p. 123). Kemampuan bertanya perlu mendapat perhatian dalam upaya pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan scientific. Mengajukan pertanyaan merupakan salah satu kompetensi komunikasi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, maka teknik bertanya menjadi bagian penting yang harus dikuasa. Peserta didik juga harus bisa memahami teknik bertanya yang benar, karena didalam komunikasi berlaku siklus komunikasi, dimana baik pendidik dan peserta didik sama sama dapat berperan sebagai komunikator maupun komunikannya sekaligus (Sardiman, 2018).

Dalam setiap aktivitas belajar, baik di kelas atau di rumah, diperlukan konsentrasi yang tinggi dalam memahami atau mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan oleh guru. Thabrany (Sardiman, 2020) menyatakan bahwa sulitnya seseorang atau individu untuk berkonsentrasi dalam aktivitas belajar dapat disebabkan oleh adanya gangguan dari luar seperti mengakses tayangan-tayangan YouTube melalui *gadget/smartphone* yang mereka miliki disaat aktivitas belajar akan, atau sedang berlangsung. Salah satu dari contoh tayangan tersebut yaitu tayangan K-pop yang tersedia di YouTube (Adnan & Sufyan, 2018). K-pop menjadi musik favorit dikalangan siswa karena memiliki keunikan dan ciri khas dengan musik beat dan tariannya yang energik, serta konsep yang digunakan pun berbeda dan unik dibandingkan dengan musik negara lainnya.

Siswa menjadikan K-pop sebagai media hiburan mereka atas penatnyasekolah, dengan mendengarkan musik atau melihat musik video dari *idol* K-pop dapat meningkatkan semangat siswa sehingga siswa mendapatkan energinya kembali (Putri, 2019). Musik Pop Korea awalnya terbagi menjadi genre yang berbeda-beda, pertama adalah genre *oldies* yang dipengaruhi musik barat dan populer pada era 60-an. Pada tahun 1970-an, musik rock diperkenalkan dengan pionirnya adalah Cho Yong-pil. Genre lain yang cukup digemari adalah musik Trot, musik ini adalah hasil akulturasi musik tradisional Korea dengan musik Gospel atau Kerohanian. Gaya musik ini kemudian diadaptasi kembali oleh komposer Masao Koga dan dikenal dengan musik enka di Jepang.

Usia peserta didik SMP dimulai dari usia 12 tahun, dimana pada usia ini peserta didik mulai memiliki kemampuan berpikir secara simbolis dan dapat memahami sesuatu secara bermakna, sehingga pada implikasinya dalam pembelajaran yaitu belajar akan lebih bermakna jika *input* atau materi pelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik (Arifa & Sudrajat, 2021). Dalam konteks ini ketika minat siswa lebih besar untuk melihat tayangan K-pop dibandingkan dengan keinginannya untuk belajar, maka proses belajarnya, seperti aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar pun menjadi tidak maksimal dikarenakan pikirannya tidak sepenuhnya tercurah pada belajar (kurang konsentrasi) atau dapat dikatakan siswa belajar dengan terpaksa dan mempercepat belajar agar bisa segera melihat tayangan K-pop (Sardiman, 2020).

Penggemar K-pop di Indonesia didominasi oleh remaja, khususnya usia sekolah (12-18 tahun). Menurut survei yang dilakukan oleh kumparan kepada 100 orang penggemar K-pop, hasilnya menunjukkan bahwa 57% dari mereka berada di usia remaja dan dewasa awal, 12-20 tahun. Sementara 42% berusia 21-30 tahun, dan 1% diantaranya berusia diatas 30 tahun (Faisal, 2017). Hal ini membuktikan jika penggemar K-pop di Indonesia berada di usia remaja, terutama remaja usia sekolah atau siswa.

Siswa penggemar K-pop rela menghabiskan waktu demi waktu hanya untuk *streaming live performance* dan musik video sang idola. Seringnya menonton tayangan K-pop ini dapat dapat mempengaruhi aktivitas belajar yang dilakukan siswa, siswa menjadi lupa waktu. Sehingga siswa bisa saja lupa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Putri, 2019, p. 15). Di tengah penatnya pembelajaran *daring* yang berlangsung ditambah dengan tugas-tugas yang menumpuk, membuat siswa menjadi jenuh bahkan frustrasi. Tak jarang hal ini pun dapat membuat siswa menjadi malas untuk belajar dan mengikuti pembelajaran. Siswa memilih menghibur diri dari kebosanan mereka dengan menyaksikan tayangan yang berkaitan dengan idola mereka di YouTube.

Bagaimanakah aktivitas belajar siswa di Jakarta, khususnya di SMP Negeri 7 Jakarta pada masa pandemic, apakah mereka serius dalam mengikuti kegiatan belajar, apakah tugas-tugas belajar mereka dapat dilaksanakan dengan baik? Untuk menjawab pertanyaan tersebut survey ini dilakukan, sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk menyusun rancangan pembelajaran bagi para guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana metode ini merupakan metode penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan apa adanya mengenai aktivitas belajar siswa yang menyukai K-pop selama masa pandemi.

Subjek penelitian yang dipilih yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta yang merupakan penggemar K-pop dengan alasan siswa SMP Negeri 7 Jakarta merupakan sekolah negeri terbaik di wilayah Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket). Data-data yang dikumpulkan meliputi aktivitas apa saja yang dilakukan siswa selama pembelajaran online berlangsung, kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, intensitas siswa dalam menonton tayangan K-pop, kemudian data-data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan dari respondent yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 7 Jakarta adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terdapat di Jakarta. Terletak pada tempat yang strategis yaitu di Jalan Balai Rakyat, Matraman Jakarta Timur. Ini merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN), sekolah negeri terbaik di Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Sebagaimana

sekolah lainnya, SMP Negeri 7 Jakarta melaksanakan pembelajaran daring sejak tahun 2020 sesuai dengan regulasi pemerintah. Dampak dari pembelajaran daring salah satunya adalah kebosanan siswa, karena mereka belajar dari rumah masing-masing, interaksi belajar hanya dengan gadget mereka. Salah satu upaya mengatasi kebosanan dengan menyaksikan tayangan hiburan berupa musisi K-pop.

Dari segi waktu, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menonton K-pop selama 1-2 jam per hari di sela-sela kegiatan belajar mereka. Grup band BTS merupakan salah satu yang paling mereka gemari karena di samping anggotanya tampan, juga gaya menyanyinya yang atraktif. Gambaran waktu menonton tayangan K-pop dapat dilihat dalam tabel berikut.

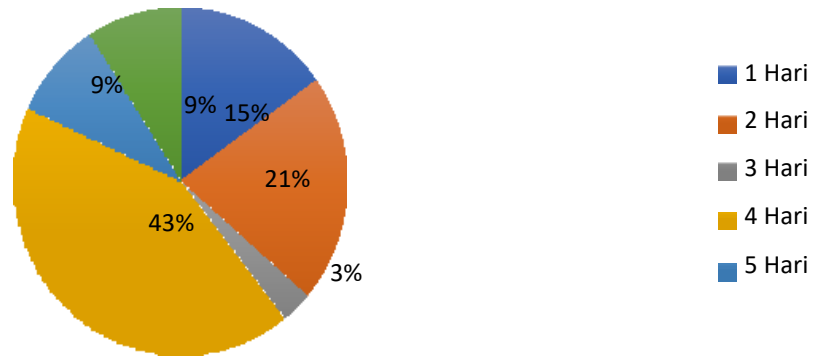
Tabel 1.
Waktu Menonton Tayangan K-Pop

Durasi Waktu	f	%
10-15 menit	7	11
20-45 menit	15	25
1-2 jam	23	38
3-4 jam	4	7
7 jam	1	1
Tidak Menentu	11	18
Jumlah	61	100

Lamanya waktu yang dibutuhkan oleh setiap siswa dalam menonton tayangan K-pop di YouTube berbeda antar satu sama lain. Sebanyak 23 responden (38%) menghabiskan waktu sekitar 1-2 jam. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang menyukai K-pop menghabiskan waktu mereka sekitar 1-2 jam untuk menonton tayangan K-pop di YouTube dalam sehari. Mereka melakukan *streaming* dikarenakan mereka mendapatkan kembali energi mereka dengan menonton tayangan tersebut.

Belajar terus-menerus merupakan aktivitas yang menguras energi sehingga memerlukan waktu untuk *recovery*. Istirahat idealnya harus bisa memenuhi istirahat yang cukup. Dengan kata lain, cukup memenuhi syarat kuantitas dan kualitas yang baik. Maka dengan menonton tayangan Youtube dalam istirahat merupakan salah satu tindakan yang salah dalam aktivitas belajar.

Gambar 1.
Menonton K-pop dalam seminggu



Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (23%) menghabiskan waktu sebanyak 4 hari dalam seminggu untuk menonton tayangan K-pop, sebanyak 18 responden menghabiskan waktu sebanyak 7 hari dalam seminggu. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa penggemar K-pop kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta menonton tayangan K-pop di YouTube hampir setiap hari dalam seminggu. Mereka tidak akan melewatkan musik video atau konten terbaru. Siswa menyukai K-pop sehingga mereka rela menghabiskan waktu setiap hari untuk menonton tayangan tersebut di youtube. Terdapat beberapa siswa yang menonton tayangan K-pop secara tidak menentu dalam seminggu.

Data ini memberikan gambaran bahwa peserta didik banyak membuang waktu untuk tayangan yang tidak berguna namun menghibur mereka. Dalam pandangan Sardiman (2020) hal tersebut telah mengurangi minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu maka guru perlu merencanakan pembelajaran agar lebih menarik lagi agar motivasi belajar siswa tetap tinggi dalam belajar. Kejenuhan yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh energi yang telah dikeluarkan untuk mengikuti kegiatan belajar yang telah maksimal, sehingga menimbulkan kelelahan.

Berikutnya akan disajikan frekuensi peserta didik dalam menonton tayangan tersebut. Frekuensi merupakan suatu gambaran tentang seberapa sering seseorang atau individu dalam mengakses internet dengan berbagai tujuan tertentu yang dicapainya. Frekuensi siswa kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta dalam menonton tayangan K-pop dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.

Seringnya Menonton Tayangan K-Pop Di Youtube

Frekuensi	f	%
1-3 Kali	25	41
4-6 Kali	15	25
7-9 Kali	5	8
Lebih dari 10 Kali	1	2
Tidak Menentu	15	24
Jumlah	61	100

Seringnya menonton tayangan K-pop di YouTube dalam sehari berbeda di tiap-tiap siswa. 25 responden (41%) menonton tayangan K-pop sebanyak 1-3 kali dalam sehari, 15 responden (24%) menonton tayangan K-pop sebanyak 4-6 kali dalam sehari, 5 responden (8%) menonton tayangan K-pop sebanyak 7-9 kali dalam sehari, 1 responden (2%) menonton tayangan K-pop lebih dari 10 kali dalam sehari, dan sebanyak 15 responden (25%) menonton tayangan K-pop secara tidak menentu dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa dari 61 responden sebagian besar dari mereka menonton tayangan K-pop sebanyak 1-3 kali dalam sehari, dan sebagian siswa lainnya menonton tayangan K-pop secara tidak menentu dalam sehari.

Pada faktanya intensitas siswa kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta dalam menonton tayangan K-pop di YouTube memang tergolong tinggi, hal ini di tunjukkan dengan tingginya durasi waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk menonton tayangan K-pop, dimana siswa menonton tayangan K-pop setiap hari dalam seminggu dengan durasi waktu kurang lebih 1-2 jam dan dalam satu hari merekabisa menonton lebih dari 1-3 kali. Siswa terkadang menonton sambil di selingi dengan belajar atau pun jika sudah mengerjakan tugas.

Pada dasarnya intensitas siswa dalam menonton tayangan K-pop memang tergolong tinggi. Siswa rela menghabiskan waktu 1-2 jam hanya untuk *streaming music video (M/V)* dari sang idola. Tetapi hal tersebut tidak mengganggu atau memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Siswa tetap lebih mementingkan untuk memenuhi kewajiban mereka sebagai seorang pelajar.

Aktivitas belajar siswa merupakan sebuah proses perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri seseorang, yang mana perubahan ini bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya (Syah, 2015). Aktivitas merupakan suatu prinsip/asas yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar, karena selama proses belajar siswa di tuntut untuk melakukan aktivitas seperti aktivitas

mendengarkan, memperhatikan dan memahami pelajaran yang diberikan guru.

Bagaimana aktivitas belajar siswa yang menyukai K-pop dalam mengikuti pembelajaran online di rumah selama masa pandemi. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar yaitu: diantaranya adalah membaca buku sumber atau referensi, mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran online berlangsung, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh guru, serta bersemangat dalam pembelajaran.

Tabel 3.
Membaca Buku Sumber Atau Referensi

No	Kategori	Interval	f	%
1	Sangat Rendah	$X \leq 3$	1	2
2	Rendah	$3 < X \leq 5$	17	28
3	Sedang	$5 < X \leq 6$	32	52
4	Tinggi	$6 < X \leq 7$	5	8
5	Sangat Tinggi	$7 < X$	6	10
	Jumlah		61	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa membaca buku sumber atau referensi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Mereka akan mencari referensi tentang materi yang akan dipelajari terlebih jika materi tersebut sulit dimengerti. Selain itu merekapun mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan melalui buku atau internet. Akan tetapi terdapat 28% responden yang masuk ke dalam kategori rendah, artinya aktivitas belajar mereka dalam membaca buku sumber atau referensi tergolong rendah.

Mereka tidak terbiasa untuk mencari referensi tentang materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran online dimulai. Mereka tidak terbiasa untuk mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan melalui internet atau buku cetak. Aktivitas belajar lain adalah dengan mendengarkan penjelasan dari guru pelajaran. Salah satu pembelajaran synchron yang dilakukan adalah dengan menggunakan zoom dimana guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Aktivitas ini dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 4.
 Siswa Mendengarkan Guru

No	Kategori	Interval	f	%
1	Sangat Rendah	$X \leq 18$	8	13
2	Rendah	$18 < X \leq 20$	12	20
3	Sedang	$20 < X \leq 22$	21	34
4	Tinggi	$22 < X \leq 24$	20	33
5	Sangat Tinggi	$24 < X$	0	0
	Jumlah		61	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa walaupun pembelajaran yang berlangsung bukan secara tatap muka melainkan secara daring, siswa tetap fokus mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Walaupun terdapat 20% dari responden yang masuk ke dalam kategori rendah, artinya sebagian dari mereka tidak mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, melainkan mereka terkadang melakukan aktivitas lain disaat pembelajaran online sedang berlangsung. Mereka pun terkadang tidak mengikuti pembelajaran online dari awal hingga akhir. Meskipun begitu, sebagian besar siswa akan tetap mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dan mengikuti pembelajaran yang dari awal sampai akhir walaupun diselingi dengan sedikit makan cemilan pada saat jam pelajaran.

Di saat pembelajaran berlangsung pun siswa biasanya akan lebih tertarik jika materi yang dijelaskan adalah materi yang berhubungan dengan negara Korea atau K-pop terlebih jika itu menyangkut idolanya. Siswa akan memiliki semangat yang lebih besar untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan jika siswa yang merupakan penggemar K-pop memiliki ketertarikan yang sangat besar terhadap segala hal yang berhubungan dengan negara Korea tempat asal idola mereka (Sudrajat, Supardi, & Milhani, 2020). Tetapi, walaupun begitu siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, dan akan bersemangat jika penjelasan materi yang di berikan oleh guru mudah untuk di pahami serta materi diajarkan mudah untuk dimengerti oleh siswa.

Aktivitas lain dari kegiatan pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aktivitas bertanya sebagai sebuah kegiatan untuk menggali informasi. Mengajukan pertanyaan merupakan salah satu kompetensi komunikasi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, maka teknik bertanya menjadi bagian penting yang harus dikuasa. Peserta didik juga harus bisa memahami teknik bertanya yang benar, karena didalam komunikasi berlaku siklus komunikasi, dimana baik pendidik dan peserta didik sama sama dapat berperan sebagai komunikator

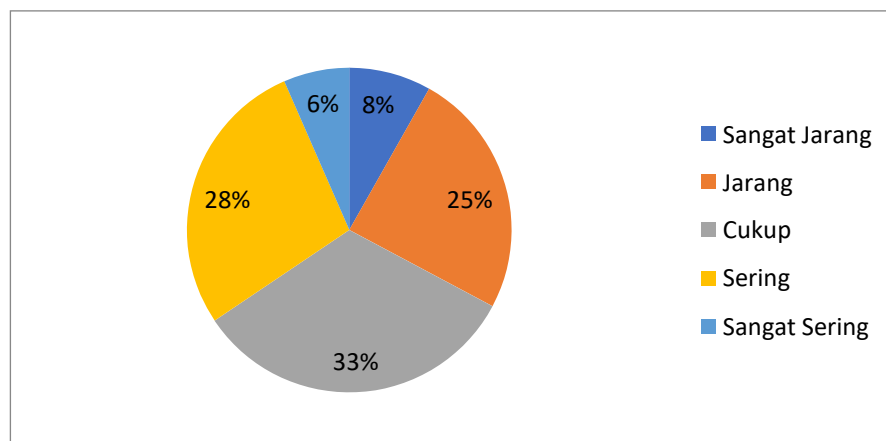
maupun komunikannya sekaligus. Aktivitas dalam mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.
Mengajukan Pertanyaan Pembelajaran Online

No	Kategori	Interval	f	%
1	Sangat Jarang	$X \leq 4$	3	5
2	Jarang	$4 < X \leq 5$	10	16
3	Cukup	$5 < X \leq 6$	27	44
4	Sering	$6 < X \leq 7$	18	30
5	Sangat Sering	$7 < X$	3	5
	Jumlah		61	100

Paul Diedrich (Sardiman, 2020) mengemukakan bahwa mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran termasuk kedalam jenis-jenis aktivitas belajar kategori *oral activities*. Saat pembelajaran online berlangsung sebagian besar siswa cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan oleh guru. Akan tetapi terdapat 16% dari responden masuk ke dalam kategori jarang, artinya mereka jarang bahkan tidak terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan disaat pembelajaran online sedang berlangsung dikelas. Sebagian dari mereka malu untuk bertanya ketika guru sedang menjelaskan materi.

Gambar 7.
Menjawab Pertanyaan dan Memberi Tanggapan



Selain mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan juga termasuk kedalam jenis-jenis aktivitas belajar yang di kemukakan

oleh Paul B.Diedrich yaitu *oral activities* (Sardiman, 2018). Sebagian besar siswa kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta cukup terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Menanggapi jawaban dari teman ketika memiliki jawaban yang berbeda. Walaupun terdapat 25% dari responden yang termasuk kedalam kategori rendah, artinya dalam kondisi ini aktivitas belajar mereka tergolong rendah. Siswa tidak terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan atau pun menanggapi pernyataan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Paul B. Diedrich (Sardiman, 2020) mengemukakan salah satu jenis-jenis aktivitas belajar siswa adalah *Emotional Activities*, yaitu gembira, berani, bergairah, menaruh minat, tenang dan guguh. Hal ini diimplikasi kedalam aktivitas belajar siswa kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta, yaitu apakah siswa memiliki rasa semangat selama pembelajaran online berlangsung, berikut adalah penjabarannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7.
Semangat Selama Pembelajaran

No	Kategori	Interval	f	%
1	Sangat Rendah	$X \leq 4$	9	15
2	Rendah	$4 < X \leq 5$	9	15
3	Sedang	$5 < X \leq 7$	19	31
4	Tinggi	$7 < X \leq 8$	15	24
5	Sangat Tinggi	$8 < X$	9	15
Jumlah			61	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian (24%) peserta didik di SMP Negeri 7 Jakarta memiliki semangat belajar yang tinggi selama masa pandemic, sedangkan sebagian besar (31%) menunjukkan semangat yang standard atau biasa saja. Fenomena ini merupakan hal yang umum karena perubahan cara belajar yang beralih ke pembelajaran daring tidak memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan sesama peserta didik di kelas.

Aktivitas belajar siswa, seperti bersemangat dalam pembelajaran tergolong sedang, artinya walaupun pembelajaran dilakukan secara online atau daring dan bukan secara tatap muka, tetapi siswa tetap memiliki rasa semangat dalam diri mereka untuk tetap mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka bersemangat dalam pembelajaran online apabila setelah pembelajaran selesai guru memberikan catatan materi yang telah di ajarkan kepada siswa sehingga

dapat membantu siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan, selain itu mereka pun akan bersemangat jika penjelasan materi yang diberikan oleh guru mudah untuk dipahami serta materi yang diajarkan mudah untuk dimengerti oleh siswa.

Aktivitas belajar siswa penyuka K-pop selama pandemi melalui kedisiplinan belajar yang mereka lakukan yang terdiri dari beberapa indikator diantaranya adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas dan membuat catatan materi. Kedua indikator diatas termasuk ke dalam jenis-jenis aktivitas belajar siswa yang di kemukakan oleh Paul B.Diedrich (Sardiman, 2020) yaitu *mental activities*, dimana *mental activities* merupakan menganalisis, menganalisa, mengingat, melihat hubungan dan memecahkan soal. Berikut penjelasan dari beberapa indikatornya.

Tabel 8.

Siswa Mengerjakan Tugas Dari Guru

No	Kategori	Interval	f	%
1	Sangat Rendah	$X \leq 16$	4	6
2	Rendah	$16 < X \leq 18$	12	20
3	Sedang	$18 < X \leq 20$	28	46
4	Tinggi	$20 < X \leq 23$	12	20
5	Sangat Tinggi	$23 < X$	5	8
	Jumlah		61	100

Mengerjakan tugas termasuk kedalam salah satu jenis-jenis aktivitas belajar, yaitu *Mental Activities* yang dikemukakan oleh Paul B.Diedrich (Sardiman, 2018). Selama pandemi berlangsung siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka tidak melalaikan tugas yang di berikan oleh guru, walau terkadang siswa mengerjakan tugas yang diberikan sambil melakukan aktivitas lain, seperti mendengarkan musik atau streaming music video (M/V) dari idola mereka.

Hal ini terbukti bahwa terdapat terdapat 20% dari responden termasuk kedalam kategori tinggi, artinya ativitas belajar siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tergolong cukup tinggi, dimana mereka akan tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun pembelajaran yang berlangsung bukan tatap muka.

Para siswa pun beranggapan dengan seringnya mereka melakukan *streaming music video (M/V)* tidak mengganggu aktivitas belajar mereka di rumah. Siswa akan lebih memilih untuk mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru terlebih dahulu daripada menonton tayangan K- pop. Siswa dapat mengatur

waktu antara belajar dan *streaming music video (M/V)* idola mereka. Salah satu cara yang dilakukan siswa yaitu dengan membuat jadwal belajar dan mengikuti bimbel.

Biasanya siswa pun akan belajar terlebih dahulu selama satu jam kemudian setelahnya siswa akan melakukan *streaming music video (M/V)* sang idola. Sehingga di saat waktu belajar siswa akan menggunakan waktu tersebut untuk belajar seperti mengerjakan tugas atau mempelajari materi yang telah di ajarkan dan di saat senggang siswa akan menggunakan waktu itu untuk melakukan kegiatan *streaming music video (M/V)* sang idola.

Berikutnya akan disajikan hasil pengukuran dari aspek aktivitas untuk membuat catatan dan mengerjakan tugas yang dilakukan oleh siswa. Dalam gaya belajar kinestetik (Sardiman, 2020) aktivitas untuk melakukan gerak dan aktivitas motoric lainnya menjadi sentral dalam gaya belajar tersebut. Di bawah akan disajikan aktivitas responden dalam membuat catatan dan atau mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut.

Tabel 9.
Membuat Catatan Materi

No	Kategori	Interval	f	%
1	Sangat Rendah	$X \leq 11$	7	12
2	Rendah	$11 < X \leq 13$	6	10
3	Sedang	$13 < X \leq 14$	30	49
4	Tinggi	$14 < X \leq 16$	11	18
5	Sangat Tinggi	$16 < X$	7	11
	Jumlah		61	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat 12% dari responden yang masuk kedalam kategori sangat rendah, artinya aktivitas belajar siswa dalam mengumpulkan tugas tergolong dalam kategori sangat rendah. Kondisi menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan membuat cacatan materi tentang materi yang sudah dipelajari, tetapi, terdapat sebagian lain yang lupa atau tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan membuat cacatan materi tentang materi yang sudah dipelajari. Berdasarkan indikator sebelumnya menjelaskan bahwa siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun terkadang mereka mengerjakannya sambil melakukan aktivitas lain.

Kondisi ini menunjukkan bahwa setelah selesai mengerjakan tugas-tugas yang di berikan, mereka akan mengumpulkan tugas-tugas itu kepada guru yang bersangkutan. Siswa tetap akan mengerjakan dan mengumpulkan tugas walaupun selama masa pandemi pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran secara online atau daring.

Berdasarkan penjabaran masing-masing indikator mengenai kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta selama pembelajaran online pada masa pandemi jika dilihat melalui kuesioner dengan 2 indikator diperoleh skor terendah (minimum) 24, skor tertinggi (maximum) 38, rerata (mean) 32, standar deviasi 3. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10.
Kedisiplinan Belajar Online

No	Kategori	Interval	f	%
1	Sangat Rendah	$X \leq 27$	5	8
2	Rendah	$27 < X \leq 31$	12	20
3	Sedang	$31 < X \leq 34$	22	36
4	Tinggi	$34 < X \leq 67$	16	26
5	Sangat Tinggi	$37 < X$	6	10
	Jumlah		61	100

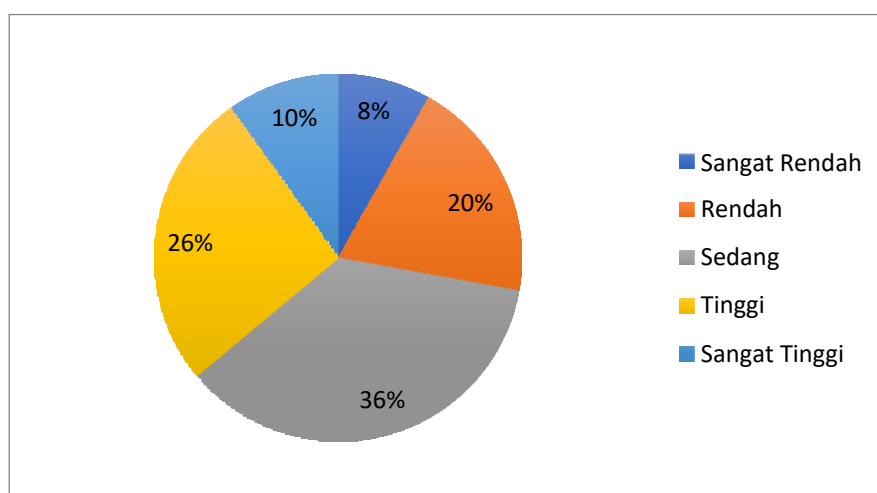
Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar onlien di rumah yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta yang menonton tayangan K-pop tergolong sedang dengan persentase sebesar 36% dengan frekuensi sebanyak 22 responden yang mengarah ke tinggi dengan persentase sebesar 26% dengan frekuensi sebanyak 16 responden. Dalam pandangan Sardiman (2020) gejala ini merupakan aspek yang wajar, mengingat pembelajaran selama masa pandemic yang dilakukan dengan daring dapat menurunkan semangat untuk belajar dari siswa. Selain itu Sudrajat, Supardi & Milhani (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang humanistic cenderung melonggarkan kedisiplinan dalam aktivitas belajar sehingga berdampak pada menurunnya semangat untuk mengerjakan atau belajar.

Dalam pandangan Zaini (2020) ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, siswa diajak

untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Sebagian siswa SMP Negeri 7 Jakarta telah dapat mengatur dan memenej waktu dengan baik antara lain dengan membagi aktivitas menonton dan belajar dengan baik. Untuk memperjelas sajian data maka di bawah disajikan dalam bentuk diagram *pie chart* aktivitas belajar siswa kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta sebagai berikut.

Gambar 11.
Kedisiplinan Belajar Online Di Rumah



Kedisiplinan belajar online di rumah yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta yang merupakan penggemar K-pop tergolong cukup tinggi. Hal ini terbukti bahwa di saat waktu belajar siswa akan menggunakan waktu tersebut untuk belajar seperti mengerjakan tugas atau mempelajari materi yang telah diajarkan dan di saat senggang siswa akan menggunakan waktu itu untuk melakukan kegiatan *streaming music video (M/V)* sang idola.

Siswa kelas IX SMP Negeri 7 Jakarta yang merupakan penggemar K-pop mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dibarengi dengan *streaming music video (M/V)* dari sang idola. Siswa melakukan hal tersebut dikarenakan dengan mendengarkan dan menonton *music video (M/V)* membuat mereka mendapatkan energi mereka kembali. Tak jarang siswa lebih senang dan enjoy ketika mengerjakan tugas sambil dibarengin dengan mendengarkan dan menonton *music video (M/V)*. Walaupun akibatnya tugas yang dikerjakan selesai lebih lama. Tetapi mereka tetap tidak lupa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Simpulan

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Sebagian besar sekolah di Indonesia berdampak pada berbagai aspek. Aktivitas belajar, semangat atau motivasi, sampai ke prestasi belajar yang mengalami penurunan. SMP Negeri 7 Jakarta yang melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi menemukan bahwa fenomena aktivitas belajar siswanya kurang lebih sama dengan sekolah lainnya.

Aktivitas belajar siswa yang menonton tayangan K-pop ditinjau menjadi dua dimesi, yaitu proses pembelajaran online yang dilakukan dirumah dan kedisiplinan belajar online di rumah. Siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun terkadang tidak mengikuti dari awal sampai akhir. Kebanyakan siswa lebih mengikuti pembelajaran online sambil melakukan aktivitas lain. Walaupun pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran online bukan tatap muka, tetapi siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya tepat waktu, dengan adanya K-pop tidak terlalu mengganggu aktivitas belajar siswa pada masa pandemi, tetapi dapat berpotensi mengganggu aktivitas belajar jika siswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

Referensi

- Adnan, R. R., & Sufyan, A. M. (2018). Pengaruh intensitas mengakses youtube terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University, *Dialektika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 1-14 Retrieve from <http://journal.unla.ac.id/index.php/dialektika/article/view/273/225>
- Anonim. (2020). Fenomena Korean Wave di Indonesia: Environmental Geography Student Association. Diambil dari <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/>
- Arifa, I, & Sudrajat. (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa sekolah menengah pertama di Kota Mungkid, Kabupaten Magelang, Jipsindo, 8(1), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.39124>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Faisal, M. (2017). Fanatisme Fans K-Pop: Candu dan Bumbu Remaja. Diambil 12 Januari 2020, dari: <https://kumparan.com/kumparank-pop/fanatisme-fans-k-pop-candu-dan-bumbu-remaja/full>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Analisis pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dimasa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Ika. (2020). Membedah Tantangan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi

Covid-19 | Universitas Gadjah Mada. Tersedia pada laman <https://ugm.ac.id/id/berita/19552-membedah-tantangan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>

Putri, O. F. (2019). Peran K-pop terhadap siswa masa kini dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari, *Social Sciences*, 6(1), 1-15.

Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi belajar mengajar*. Raja Grafindo.

Sari, Y. P. (2014). Perilaku siswa penggemar tayangan korea di televisi pada siswa SMP Negeri Jogorogo Kabupaten Ngawi, *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Antro*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>

Sudrajat, Supardi & Milhani, Y. (2020). Humanistic learning of social studies at junior high school of Budi Mulia 2 Yogyakarta Indonesia, *International Journal of Education*, 12(1), 46-58. DOI: <https://doi.org/10.5296/ije.v12i1.16066>

Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya

Zaini, H. (2010). *Strategi pembelajaran aktif*. CTSD